

# PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MINAT WUS DALAM DETEKSI DINI CA SERVIK MELALUI PEMERIKSAAN IVA TEST

Legina Anggraeni<sup>1)</sup>, Dinni Randayani Lubis<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan

legina@binawan.ac.id

dinni@binawan.ac.id

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel :

Submit, 18 Februari 2022

Revisi, 13 April 2022

Diterima, 21 Desember 2022

Publish, 10 Januari 2023

### Kata Kunci :

Ca serviks

Dukungan Suami

IVA Test

## ABSTRAK

Kanker serviks disebut juga "*silent killer*" karena perkembangan kanker ini sangat sulit dideteksi. Perjalanan dari infeksi virus menjadi kanker membutuhkan waktu yang cukup lama, sekitar 10-20 tahun. Proses ini seringkali tidak disadari hingga kemudian sampai pada tahap pra kanker tanpa gejala. Kanker serviks adalah kanker paling umum kedua pada wanita yang tinggal di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah sekitar 270.000 kasus, lebih dari 85% dari kematian ini disebabkan oleh kanker serviks. Kejadian kanker leher rahim di Indonesia yaitu sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan kematian rata-rata 13,9 per 100.000 penduduk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan suami dengan minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi visual asam asetat (IVA). Metode Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengisian kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji chi-square hasil dari penelitian ini diperoleh p-value 0,0001 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA test. Hasil analisis lainnya diperoleh Odd ratio (OR) sebesar 8,7 artinya responden yang mendapatkan dukungan yang baik dari suami berpeluang untuk berminat melakukan pemeriksaan Iva test yang baik 8,7 kali dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan yang kurang baik dari suami.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license*



## Corresponding Author:

Dinni Randayani Lubis

Universitas Binawan

Email: dinni@binawan.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker paling umum kedua pada wanita yang tinggal di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah sekitar 270.000 kasus, lebih dari 85% dari kematian ini disebabkan oleh kanker serviks sedangkan pada tahun (2015) di negara berkembang angka kejadian kanker servik melonjak lebih tinggi sekitar 445.000 kasus (Lestari & Sarwinanti, 2017). Tingkat kanker tertinggi untuk pria dan wanita di Australia adalah 468,0 orang per 100.000 setidaknya untuk standart kejadian hanya mencapai 320 per 100.000. Negara-negara dengan tingkat kejadian tertinggi antara lain

Oceania, Eropa dan Amerika Utara. (World Cancer Research Fund, 2018).

Indonesia merupakan negara berkembang dengan angka kejadian penyakit kanker (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk perempuan adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher Rahim yaitu sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan kematian rata-rata 13,9 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data Risesdas, prevelansi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan 1.4

per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Kanker serviks menimbulkan kematian wanita di negara berkembang mencapai >85%. Tingginya kasus kanker serviks disebabkan oleh sikap wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan yang kurang serta minat deteksi dini yang kurang, karena deteksi dini kanker serviks masih dianggap tabu di masyarakat. Akibatnya, kanker serviks diketahui setelah memasuki stadium lanjut, sehingga kanker ini sering disebut sebagai *silent killer* (sholihah & sulistyorini, 2015)

Upaya untuk mengatasi pencegahan kanker serviks dilakukan dengan metode skrining yang dikenal umum adalah pap smear, yang biasanya dilakukan di rumah sakit di bagian laboratorium. Namun ada cara alternatif yaitu metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). IVA merupakan salah satu deteksi dini dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%) selama 1 menit pada inspekulo dan dilihat dengan pengamatan langsung.

Skrining lesi pra kanker sangat penting mengingat pengobatannya memberi kesembuhan sampai 100 %. Pada kanker invasif memberi hasil kurang memuaskan dengan harapan hidup 5 tahun antara 20-90 persen. Bila seseorang telah menderita kanker serviks, maka tidak akan terlalu sulit untuk memastikannya tapi yang terpenting adalah mengetahuinya sedini mungkin, dimana baru terjadi perubahan awal pada sel-sel epitel serviks dan belum berubah menjadi suatu keganasan (Khosidah & Trisnawati, 2015)

Pemeriksaan IVA merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang efektif digunakan di negara berkembang. Skrining dengan IVA dapat diterapkan sebagai pemeriksaan alternatif untuk deteksi lesi serviks karena bersifat sederhana, mudah, hasil segera dapat diketahui, tidak perlu tenaga khusus, murah, dan dapat dipadukan dengan upaya pengobatan langsung saat kunjungan pertama.

Kementerian Kesehatan RI menargetkan program cakupan deteksi dini kanker sebesar 50% perempuan berusia 30-50 tahun yang dicapai pada tahun 2019. Sampai tahun 2014, cakupan deteksi dini kanker serviks yang telah dilakukan masih rendah yaitu sebesar 2,45% dengan hasil IVA positif sebanyak 4,94% dan suspek kanker serviks sebanyak 1.056 orang.

Masih minimnya kesadaran masyarakat Indonesia terutama perempuan tentang kanker menyebabkan rendahnya angka deteksi dini kanker oleh perempuan. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Menurut Evennet, rasa takut akan diketahuinya penyakit kanker yang dialami mengakibatkan seseorang menghindari melakukan deteksi dini. Perasaan malu, khawatir, atau cemas untuk menjalani pemeriksaan IVA karena ada pikiran tentang ada orang lain selain pasangan yang memasukkan sesuatu ke dalam dirinya,

sehingga mempengaruhi wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA tes.

Faktor lain yang berkaitan dengan keberhasilan dan keberlangsungan perilaku sehat yaitu dukungan dari lingkungan tempat wanita tersebut tinggal. Dukungan keluarga khususnya suami dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku termasuk dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauza dkk 2019 menunjukkan 60% responden belum pernah melakukan Test IVA. Hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *p value 0,000*, sikap dengan *p value 0,041*, akses informasi dengan *p value 0,000*, dan dukungan suami dengan *p value 0,000* dengan test IVA. (Fauza, Aprianti, & Azrimaidaliza, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2015) terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara motivasi (*p-value 0.002*) dan dukungan suami (*p-value 0,004*) terhadap perilaku pemeriksaan IVA

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi *cross sectional* dengan jumlah sampling yaitu sebanyak 50 orang. Dengan metode pengambilan sampling adalah purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengisian kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli s.d Agustus tahun 2020 di RW 09 Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Data yang dikumpulkan kemudian dilakukan analisis menggunakan uji *chi-square*

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Minat Wus dalam melakukan pemeriksaan IVA Test

Minat WUS	(N)	(%)
Berminat	35	70
Tidak Berminat	15	30
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 didapati hasil bahwa mayoritas responden berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA Test sebesar 70%.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dalam melakukan pemeriksaan IVA Test

Dukungan Suami	(N)	(%)
Baik ( $\geq 76\%$ )	14	28
Kurang Baik ( $< 75\%$ )	36	72
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 didapati hasil bahwa bahwa dari 50 responden sebanyak 14 (28%) responden menunjukkan bahwa kurangnya dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA dan 36 (72%) responden menunjukkan adanya dukungan suami untuk melakukan pemeriksaan IVA.

**Analisa Bivariat**

Tabel 3

Hubungan Dukungan Suami dengan Minat WUS  
Melakukan Pemeriksaan IVA Test

Minat IVA	Dukungan suami					
	Kurang Baik		Baik		Total	
	N	%	N	%	N	%
Berminat	5	10,1	29	59,9	34	70
Tidak Berminat	10	18,7	6	11,3	16	30
Total	15	30	35	70	50	100
P-Value OR						

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami yang baik/ secara penuh mendapatkan dukungan suami menyatakan berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA test sebesar 59,9%, sedangkan responden yang mendapatkan dukungan suami kurang baik menyatakan tidak berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA Test sebesar 18,7%. Hasil uji statistik diperoleh p-value 0,0001 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA test.

Hasil analisis lainnya diperoleh Odd ratio (OR) sebesar 8,7 artinya responden yang mendapatkan dukungan yang baik dari suami berpeluang untuk berminat melakukan pemeriksaan Iva test yang baik 8,7 kali dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan yang kurang baik dari suami.

Kanker serviks atau karsinoma serviks uteri merupakan keganasan yang ditandai dengan tumbuhnya sel abnormal yang berasal dari sel leher rahim. Penyebab utama kanker serviks adalah *Human Papilloma Virus (HPV)* yang ada pada manusia. Virus HPV dapat ditularkan melalui aktivitas seksual. Beberapa faktor resiko penyebab kanker serviks diantaranya melakukan hubungan seksual di usia muda, karakteristik partner seksual (berulang kali berganti pasangan), merokok, jumlah kelahiran dan faktor resiko lainnya. Skrining merupakan upaya pencegahan sekunder yaitu dengan melakukan pemeriksaan dini atau tes pada orang yang belum menunjukkan gejala penyakit, untuk mendeteksi adanya perubahan prakanker sebelum menyebabkan kanker.

*Inspeksi Visual* dengan asam asetat (IVA) adalah pemeriksaan leher Rahim yang dapat dilakukan secara sederhana. Tes IVA lebih cepat dan sederhana dibandingkan dengan cara sitoteknisi. Hasilnya pun lebih cepat untuk diketahui, tidak perlu ada persiapan klien, sehingga dapat diterapkan pada daerah yang sumber dayanya terbatas, namun, persentase cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (IVA) tahun 2018 hanya sebesar 7,34% pada wanita pasangan usia subur usia 30-50 tahun, angka tersebut sedikit meningkat di tahun 2019 menjadi 12,2%. Banyak factor yang melatarbelakangi Wus untuk mau melakukan pemeriksaan Iva test, salah satunya adalah dukungan suami. Suami merupakan

orang terdekat dengan responden. Dalam rumah tangga, perlakuan suami akan mempengaruhi perilaku istri. Dukungan suami dapat berpengaruh terhadap perilaku responden. Pada umumnya wanita usia subur yang bersedia dan mau untuk melakukan tes IVA mendapatkan dan memiliki dukungan dari suaminya. Hasil penelitian Umami (2019) menunjukkan bahwa dukungan suami berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA oleh wanita usia subur (p value=0,016; OR=4,190) yang berarti wanita usia subur yang memiliki dukungan suami yang buruk memiliki resiko 4,190 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan yang mempunyai dukungan suami yang baik.

Dukungan suami adalah salah satu wujud dari faktor penguat (*reinforcing factors*) dimana semakin besar dukungan yang didapatkan istri untuk melakukan pemeriksaan IVA maka akan terjadi perubahan perilaku istri untuk melakukan IVA test secara berkala (Yulistianti, 2017). Bentuk dukungan suami yang baik dapat berpengaruh terhadap peningkatan minat dan perilaku wanita usia subur untuk mau melakukan pemeriksaan Iva test.

Dukungan suami merupakan bentuk dukungan sosial terdekat yang berlangsung sepanjang masa kehidupan seseorang. Suami adalah orang yang paling dekat dengan wanita, dan menjadi seorang yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil seorang wanita. Dukungan suami adalah bentuk dukungan sosial sebagai respon yang dapat dirasakan bermanfaat oleh anggota keluarga. Oleh karena itu, suami yang mendukung isterinya melakukan pemeriksaan IVA test dapat menjadi pendorong bagi seorang wanita untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan.

Dukungan suami yang baik dapat dilihat dari persepsi dan perilaku yang ditunjukkan oleh suami diantaranya adalah memberikan ijin dan memotivasi istri untuk melakukan pemeriksaan Iva test, mau mengantarkan istri ke pelayanan kesehatan, dukungan dana yang diberikan suami kepada istri, dukungan emosional dari suami dapat memberikan rasa nyaman dan semangat kepada istri. Dukungan emosional adalah ekspresi empati, kepedulian dan perhatian yang ditujukan pada istri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sunarta pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara WPUS melakukan tes IVA dengan dukungan suami. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value=0,001 dan OR=3,69 yang berarti istri yang memiliki dukungan suami beresiko 3,69 kali lebih besar untuk periksa IVA dari pada yang tidak didukung suami..

Penelitian Damayanti 2021 menyatakan bahwa dukungan suami dapat meningkatkan perilaku pemeriksaan IVA pada WPUS dengan range nilai Odds Ratio berkisar 3,69 sampai 46,6. Dukungan suami memiliki pengaruh positif terhadap perilaku WPUS dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk mencegah kanker serviks.

Hasil penelitian Fauza dkk (2019) juga menunjukkan bahwa sebesar 83,8% WPUS yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA tidak mendapat dukungan dari suami untuk melakukannya. Sebagian besar suami tidak memberikan dukungan kepada WPUS untuk mengikuti deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA (67,3%)

Dengan adanya dukungan suami maka tingkat skrining terhadap deteksi dini Ca servik dapat meningkat, sehingga upaya pemerintah dalam pencapaian target deteksi dini kanker servik dapat meningkat, dengan adanya minat wus dan adanya dukungan dari suami akan meningkatkan keinginan wanita untuk melakukan pemeriksaan, serviks, sehingga masalah lain dalam skrining dan deteksi kanker servik seperti keengganan wanita diperiksa karena malu. Penyebab lain ialah kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, rasa segan diperiksa oleh dokter pria dan kurangnya dorongan keluarga terutama suami, dapat di atasi.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan bahwa adanya dukungan suami berpengaruh terhadap minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan deteksi kanker servik melalui pemeriksaan Iva test (p-value 0,001)

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menganalisis factor-faktor lainnya yang dapat menjadi penguat dalam peningkatan Wus untuk melakukan pemeriksaan Iva test. Pemberian edukasi terkait pencegahan kanker servik jugadapat diberikan kepada suami, sehingga suami lebih paham dan dapat memberikan motivasi kepada istri untuk mau melakukan pemeriksaan Iva test secara berkala.

#### 5. REFERENSI

- Aprianti A, Fauza M, Azrimaidalisa A. Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *J Promosi Kesehat Indones.* 2018;14(1):68.
- Aprilla GG, Purwanana R. Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Mahasiswa Magister FKM UI Menurut Teori Procede – Precede Tahun 2019. *Yars Med J.* 2020;27(3):095–120
- Damayanti P (2020), Pengaruh dukungan suami pada perilaku deteksi dini kanker erviks: Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) , *Journal Fakultas Kesehatan Masyarakat Univerisitas Indonesia Vol 1, No 2 (2021)*
- Kementrian Kesehatan RI. (2019, januari 31). hari kanker sedunia . *ministry of health republic of Indonesia*, hal. 1.
- Khosidah, A. D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Dalam Melakukan Tes IVA Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks . *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 94-105.
- Kurniati PT. *Husband Support And Health Workers Support On Iva Examination Practices In Fertile Age Women. J Res PUBLIC Heal Sci.* 2018;1(1):14–28.
- Lestari, R. P., & Sarwinanti. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemeriksaan Iva Test Di Puskesmas Tretep Di Temanggung. *Primary Health Center*, 1-77.
- Word Cancer Research Fund. (2018 ). Global Cancer data by country . American Institute For Cancer Research* , hal. 1.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019, januari 31). hari kanker sedunia . *ministry of health republic of Indonesia*, hal. 1.
- Matsuroh, E. (2017). faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam asetat ( IVA). *Diligib Unnes*
- Miftahil Fauza, D. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Di Pukesmas Kota Padang . *Jurnal Promosi KesehatanIndonesia* ,
- Nurhasanah N, Afyanti Y. *Factors affecting behaviors of cervical cancer screening using VIA (Visual Inspection with Acetic Acid) method on women in Srengseng Sawah Jakarta Indonesia. In: UI Proceedings on Health and Medicine.* Depok; 2017.
- Sholihah, a. n., & sulistyorini, e. (2015). hubungan antara sikap pencegahan kanker serviks dan dengan minat deteksi dini menggunakan inspeksi visual asam asetat pada usia wanita subur di RW IV desa congkol mojolaban sukoharjo tahun 2015. *journal of indonesia midwifery* , 114-116.
- Umami DA. Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Serai. *J Midwifery.* 2019;7(2):9–18.
- Yustisianti EN, Suryaningsih EK. Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kasihan I. [Yogyakarta]: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2017.